

## PENGUNAAN STRATEGI MULTIPLE READING DALAM INSTRUKSI PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN ANALISIS MULTIMODAL DAN KONVENSIONAL

Nofiana S<sup>(1)</sup>, Mustakim Sagita<sup>(2)\*</sup>, Eva Sulastri Sagita<sup>(3)</sup>, Sarah Dian Alina<sup>(4)</sup>, Nia Ramazani<sup>(5)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur

e-mail: [nofiana@unigha.ac.id](mailto:nofiana@unigha.ac.id), [mustakim\\_sagita@unigha.ac.id](mailto:mustakim_sagita@unigha.ac.id), [eva@unigha.ac.id](mailto:eva@unigha.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2143>

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki perspektif siswa dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pidie tentang bagaimana kelas keterampilan membaca bahasa Inggris diajarkan oleh seorang guru menggunakan pendekatan pengajaran tradisional dengan pendekatan pengajaran multimodal, serta untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang telah dialami guru sebagai hasil dari menggunakan salah satu dari dua pendekatan pengajaran ini. Data untuk penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi pendekatan, termasuk survei kuesioner dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa tidak nyaman saat belajar membaca bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran konvensional, namun mereka lebih terlibat dalam proses ketika disajikan dalam format multimodal. penggunaan metode multimodal untuk mengajar membaca bahasa Inggris sebagai hasil dari siswa yang memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki tingkat keterampilan membaca yang lebih rendah sering menyukai metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih konvensional. Di sisi lain, individu dengan kemampuan membaca yang lebih tinggi mengatakan bahwa metode tersebut tidak menarik, dan mereka mengantisipasi bahwa instruktur akan secara aktif mendidik menggunakan berbagai sumber pengajaran karena bahan tersebut dapat sangat membantu dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

**Kata Kunci :** *Kemampuan membaca, pengajaran membaca bahasa Inggris, belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, metode multimodal, pendekatan konvensional*

### Abstract

*The purpose of this study was to investigate the perspectives of students from a senior high school in Pidie on how an English reading skills class is taught by a teacher using a traditional teaching approach with a multimodal teaching approach, as well as to gain an understanding of what the teacher has experienced as a result. from using either of these two teaching approaches. Data for the study were collected using a combination of approaches, including a questionnaire survey and semi-structured interviews. The results showed that the majority of students felt uncomfortable when learning to read English using conventional learning methods, but they were more involved in the process when it was presented in a multimodal format. the use of multimodal methods to teach reading English as a result of students having higher levels of motivation. Students who have lower levels of reading skills often favor more conventional methods of teaching English. On the other hand, individuals with higher reading ability said that the method was unattractive, and they anticipated that instructors would actively educate using various teaching resources because these materials could be very helpful and enhance their learning achievement.*

**Keywords:** *Reading ability, instruction in English reading, Students learning English as a foreign language, a multimodal method, a conventional approach.*

## **Pendahuluan**

Bahasa Inggris tidak hanya digunakan secara luas sebagai bahasa resmi di banyak negara di seluruh dunia, tetapi juga secara umum diakui sebagai "alat" komunikasi penting bagi individu yang bahasa ibunya berbeda satu sama lain. Dengan demikian, mereka yang fasih berbahasa Inggris cenderung memiliki manfaat yang lebih besar, tidak hanya di dunia komersial tetapi juga di dunia pendidikan (Crystal, 2003). Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris, dan merupakan salah satu yang paling signifikan dalam hal memperoleh informasi dan belajar bahasa (Yoosabai, 2009). Selain itu, pemahaman Bahasa Inggris merupakan salah satu syarat kelulusan, dan menjadikannya salah satu talenta yang dibutuhkan. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Nita dan Ridha (2017), memiliki kemampuan membaca yang kuat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya lebih dalam.

SMA Negeri 1 Glumpang Tiga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini, adalah sebuah sekolah yang berada di kabupaten Pidie Propinsi Aceh merupakan salah satu sekolah dengan sejumlah besar siswa yang berjuang dengan pemahaman bahasa Inggris. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka dapat membaca sumber teks apa pun yang ditulis dalam bahasa Inggris, mereka tidak dapat memahami makna dari apa yang telah mereka baca. Menurut temuan penelitian, salah satu penyebab potensial mungkin karena siswa tidak diberi tahu dengan benar tentang bagaimana menggunakan teknik membaca yang sesuai saat membaca teks bahasa Inggris, namun bisa dibayangkan bahwa guru mungkin memilih pendekatan pengajaran yang salah. Siswa diminta untuk mendaftar setidaknya dua hingga tiga kelas bahasa Inggris dan lulus ujian kecakapan bahasa Inggris untuk lulus. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Perez et al. (2018) tentang kemampuan komprehensif membaca siswa, ditemukan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan membaca bahasa Inggris. Ini membantu untuk memperkuat klaim ini. Hebatnya, mereka tidak memiliki kosa kata yang banyak, dan sebagai akibatnya, mereka

tidak dapat memahami apa arti teks tersebut atau mereka menebak-nebak tentang arti dari kata-kata kosa kata tersebut. Yang lebih memprihatinkan lagi, banyak siswa memiliki tingkat pemahaman membaca yang rendah. Penelitian tentang keefektifan pengajaran multimodal dalam bahasa Inggris sebagai kelas bahasa asing telah dilakukan oleh banyak ahli di bidang ini. Archer (2006), misalnya, melakukan penelitian tentang manfaat menggunakan berbagai modalitas dalam kelas ilmiah. Ditemukan bahwa ada kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaan setiap mode untuk tujuan mengungkapkan makna. Selanjutnya, Lirola (2016) berhipotesis bahwa menggunakan pendekatan multimodal dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami tulisan multimodal tetapi juga dalam membuat konten instruksional mereka sendiri dan bentuk lainnya, seperti video dan gambar diam, tetapi juga untuk membantu siswa mendapatkan maksimal dari proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki satu kemungkinan penggunaan metode multimodal untuk pengajaran membaca bahasa Inggris. Kelas membaca mungkin tidak hanya mencakup teks bacaan utama tetapi juga mode dinamis tambahan dari materi pengajaran, seperti gambar, presentasi power point, atau media. Ini akan lebih baik daripada hanya menggunakan satu model bahan ajar (bahan bacaan teks) untuk mengajar membaca bahasa Inggris.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama: 1) untuk menyelidiki perspektif siswa Sekolah Menengah Atas tentang bagaimana membaca bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan pengajaran tradisional; 2) untuk menyelidiki perspektif siswa Sekolah Menengah Atas tentang bagaimana membaca bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan pengajaran multimodal; dan 3) untuk menyelidiki apa yang dialami siswa dan guru sebagai hasil dari penggunaan dua pendekatan pengajaran yang berbeda tersebut.

## **Metode**

Siswa kelas 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Glumpang Tiga merupakan sampel

untuk penelitian ini, dengan jumlah 32 siswa dan seorang guru Bahasa Inggris. Di samping itu wajib bagi 32 siswa yang dipilih untuk mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan. Penggunaan strategi multimodal.

Desain sequential explanatory digunakan untuk penelitian ini yang menggunakan metode campuran. Sebelum memulai pengumpulan data kualitatif, data kuantitatif sudah dikumpulkan. Hasil kuantitatif dari survei kuesioner diharapkan untuk dijelaskan lebih lanjut dan ditriangulasi melalui penggunaan data kualitatif (Creswell, 2015). Baik teknik standar dan pendekatan multimodal digunakan untuk mengajar membaca bahasa Inggris, dan untuk mendapatkan perspektif siswa tentang kedua strategi pedagogis, dua kuesioner terpisah diberikan kepada kelas. Setelah itu, semi-terstruktur wawancara dengan siswa dan guru diarahkan untuk menggambarkan perspektif mereka tentang penggunaan dua teknik pengajaran yang berbeda dan untuk membantu menyelidiki jawaban siswa terhadap kuesioner.

Tujuan dari penelitian ini dijelaskan kepada semua peserta, termasuk siswa dan guru. Setelah itu, kuesioner pertama, yang berpusat pada penggunaan pendekatan multimodal di masa lalu, dibagikan kepada 32 peserta siswa. Mereka diberi waktu yang cukup (1,30 jam) untuk menyelesaikan menjawab semua item pertanyaan dalam kuesioner. Setelah itu, peserta guru mulai mengajar membaca bahasa Inggris menggunakan metodologi yang mencakup banyak modalitas. Sesi pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan banyak mode pengajaran berlangsung selama total dua minggu. Mayoritas informasi yang disampaikan instruktur kepada siswa berpusat pada berbagai cerita rakyat. Peneliti menginformasikan dan menjelaskan kepada guru berbagai mode yang akan digunakan seperti teks, gambar, suara, dan klip video untuk membantu kelas membaca untuk memastikan bahwa guru benar-benar menggunakan pendekatan multimodal dalam mendampingi pengajaran membaca bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru menggunakan pendekatan multimodal dalam mendampingi pengajaran membaca bahasa Inggris. Setelah itu, peneliti

berpartisipasi dalam kelas membaca baik sebagai asisten pengajar (TA) dan pengamat. Setelah beberapa waktu berlalu, kuesioner kedua, yang berfokus pada praktik mengajar setelah menggunakan pendekatan multimodal, disampaikan kepada 32 siswa peserta. Mereka diberi waktu yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data kuantitatif dari kuesioner survei, tiga siswa peserta dipilih untuk mengikuti wawancara berikutnya.

Program SPSS digunakan untuk melakukan analisis terhadap data kuantitatif dan membuat perbandingan. Setelah itu, temuan dirangkum dengan memberikan nilai frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi (SD). Peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan mengajukan dua pertanyaan terbuka dalam dua survei kuesioner yang membahas metode konvensional dan pendekatan multimodal dalam pengajaran membaca bahasa Inggris. Perspektif yang diungkapkan oleh instruktur dan siswa dalam menanggapi wawancara semi-terstruktur juga memberikan kontribusi dalam pengumpulan data. Tema-tema yang muncul dari pengkodean dan pengorganisasian data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Formulir persetujuan diberikan kepada Dinas Pendidikan untuk meminta izin mengumpulkan data di lokasi, dan tujuan penelitian dijelaskan kepada semua peserta. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertimbangan etis terpenuhi selama proses berlangsung. Nama semua peserta diubah menjadi kode dan dibuat anonim sebelum penelitian dimulai. Transkrip wawancara ditranskrip dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh ahli bahasa yang dimintai pendapat mengenai masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertimbangan etis terpenuhi selama proses berlangsung. Setelah selesainya transkripsi peneliti dari data wawancara, salinan transkripsi peserta dikirim kepada mereka untuk verifikasi anggota. Transkrip wawancara ditranskrip dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh ahli bahasa yang dimintai pendapat mengenai masalah tersebut. Setelah selesainya transkripsi peneliti dari data wawancara, salinan transkripsi peserta dikirim kepada mereka untuk verifikasi

anggota. Transkrip wawancara ditranskrip dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris oleh ahli bahasa yang dimintai pendapat mengenai masalah tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dari survei dan wawancara akan disajikan dalam tiga bagian berikut, dengan masing-masing komponen disusun berdasarkan pertanyaan studi.

#### 4.1 Pendapat siswa tentang bagaimana pengajaran keterampilan membaca bahasa Inggris menggunakan metode yang lebih konvensional.

Peneliti menganalisis peringkat dan tanggapan siswa terhadap semua pertanyaan menggunakan program yang disebut SPSS. 38 pertanyaan pernyataan dimasukkan dalam survei untuk mengetahui pendapat siswa (N=32) tentang penggunaan strategi konvensional dalam pelajaran membaca. Temuan pernyataan item 27 ditunjukkan pada Tabel 4.1, dan mereka mengungkapkan bahwa lebih dari separuh siswa berpendapat bahwa teknik pengajaran konvensional yang digunakan oleh instruktur sangat menarik (rata-rata = 3,72). Sebaliknya, dalam menjawab butir 28 dari pernyataan tersebut, para siswa cenderung memiliki tingkat persetujuan yang lebih rendah dengan cara mereka diinstruksikan.

**Table 4.1** Students' Views on Teaching and Learning English Reading with the Use of a Traditional Approach (N=32)

Item	Statement	Level of Agreement					Mean
		Strongly Agree	Agree	Undecided	Disagree	Strongly Disagree	
27	The teacher's teaching method is interesting.	8 (25.0%)	11 (34.4%)	6 (28.1%)	4 (12.5%)	0 (0.00%)	3.72
28	I enjoy studying English reading with the use of the current teaching method.	3 (9.4%)	7 (21.9%)	13 (40.6%)	8 (25.0%)	1 (3.1%)	3.09
31	I like the way in which the teacher translates the text word by word.	4 (12.5%)	10 (31.3%)	8 (25.0%)	5 (15.6%)	5 (15.6%)	3.09
38	With the use of the current teaching (traditional) approach, students and the teacher can have more interaction which is helpful for reading skill practice.	2 (6.3%)	10 (31.3%)	13 (40.6%)	6 (18.8%)	1 (3.1%)	3.19

Separuh dari siswa terbuka untuk metode pengajaran yang berbeda yang dapat membuat pembelajaran membaca bahasa Inggris lebih menarik, sementara separuh siswa lainnya ragu-ragu atau tidak ingin belajar membaca bahasa Inggris menggunakan metode alternatif. Sangat menarik untuk dicatat bahwa dalam menjawab pernyataan item 28, dengan skor rata-rata 3,09, 13 siswa (40,6% dari total) tidak yakin apakah mereka menyukai pembelajaran membaca bahasa Inggris menggunakan metode

konvensional atau tidak. Jumlah siswa yang sama yang memberikan jawaban untuk pernyataan item 38 (40,6% dari semua siswa) sama-sama tidak yakin apakah metode konvensional memungkinkan mereka dan instruktur untuk memiliki kontak yang lebih besar dan apakah ini akan bermanfaat atau tidak bagi siswa. praktek keterampilan membaca (M = 3,19). Hanya sepertiga siswa yang sangat tidak setuju dengan metode di mana instruktur menerjemahkan kata demi kata saat

menginstruksikan membaca bahasa Inggris, menurut jawaban siswa untuk pernyataan item 31, yang memiliki tingkat ketidaksetujuan terbesar. 15,6% siswa memberikan pendapat ini. Pernyataan nomor 28, yang mengungkapkan bahwa 28,1% siswa tidak menghargai teknik konvensional saat belajar membaca bahasa Inggris, memiliki jumlah ketidaksetujuan terbesar kedua dari semua item dalam survey.

Selama wawancara, tiga siswa yang diwawancarai sampai pada kesimpulan bahwa menggunakan metode konvensional bermanfaat untuk anak-anak yang memiliki kosa kata yang sangat terbatas dan kurang percaya diri untuk membaca dengan suara keras sendiri. Karena strategi ini digunakan, siswa tidak perlu khawatir membuat kesalahan apapun pada setiap titik dalam proses. Peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pelafalan kata yang tepat, menunjukkan arti kalimat, dan membimbing siswa untuk memahami bahan bacaan.

Namun, semua siswa yang diwawancarai memberikan umpan balik negatif tentang penggunaan strategi konvensional, dan mereka menyatakan keinginan instruktur untuk menggunakan gaya mengajar alternatif yang dapat membantu menginspirasi dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak, yang pada akhirnya akan menghasilkan

pengembangan keterampilan membaca mereka dan pertumbuhan menjadi pembaca yang lebih kompeten. Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya bahwa mereka tidak suka atau senang dalam pelajaran membaca karena metode konvensional yang digunakan. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; sebaliknya, mereka menunggu instruktur untuk memberikan beberapa informasi kepada mereka. Metode di mana instruktur mengizinkan anak-anak untuk mulai membaca sendiri dan kemudian mengoreksinya jika mereka membuat kesalahan adalah yang paling saya sukai. Tak perlu dikatakan bahwa memperoleh semua materi pedagogis seseorang dari buku teks seseorang tidak lagi menarik. Akibatnya, saya ingin instruktur menyesuaikan gaya mengajarnya dengan cara yang akan menginspirasi saya untuk meningkatkan kemampuan membaca saya dan mendorong saya untuk membaca lebih banyak.

#### **4.2 Pendapat siswa tentang cara instruktur mengajarkan keterampilan membaca bahasa Inggris menggunakan strategi instruksional multimodal**

Pada bagian ini, hasil kuantitatif dan kualitatif berkaitan dengan murid ditampilkan. perspektif tentang membaca dalam bahasa Inggris melalui penggunaan beberapa mode pengajaran.



**Table 4.2** Students' Views on Teaching and Learning English Reading with the Use of a Multimodal Approach (N=32)

Item	Statement	Level of Agreement					Mean
		Strongly Agree	Agree	Undecided	Disagree	Strongly Disagree	
27	The teacher's teaching materials that include various kinds of modes such as texts, pictures, sounds, and video clips are interesting.	19 (59.4%)	8 (25.0%)	4 (12.5%)	1 (3.1%)	0 (0.00%)	4.41
28	I enjoy studying English reading with various kinds of modes such as texts, pictures, sounds, and video clips.	17 (53.1%)	12 (37.5%)	3 (9.4%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	4.44
30	The various kinds of modes such as texts, pictures, sounds, and video clips encourage me to study English reading.	17 (53.1%)	14 (43.8%)	1 (3.1%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	4.50
31	The various kinds of modes such as texts, pictures, sounds, and video clips motivate me to study English reading.	13 (40.6%)	18 (56.3%)	1 (3.1%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	4.38
34	When teaching reading skills through various kinds of modes such as texts, pictures, sounds, and video clips, it is necessary that the teacher uses not only the main	16 (50.0%)	16 (50.0%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	4.50

Sangat menarik untuk melihat bahwa mayoritas siswa setuju dengan pernyataan bahwa pendekatan multimodal dengan sumber pengajaran (teks, gambar, suara, dan klip video) membantu mendorong dan menginspirasi mereka untuk belajar bahasa Inggris membaca dan membaca lebih lanjut ( pernyataan item 27, 30, dan 31). Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.2. Selain itu, dengan skor rata-rata 4,50, kemungkinan tertinggi, semua siswa setuju dengan pernyataan item 34 bahwa ketika guru mengajar membaca bahasa Inggris melalui berbagai jenis mode seperti teks, gambar, suara, dan klip video, itu adalah perlu bagi guru untuk menggunakan sumber dan bahan ajar lain selain buku teks utama. Pernyataan ini mendapat skor rata-rata tertinggi yang mungkin. Selain itu,

ketika mempelajari membaca bahasa Inggris (item 28), sebagian besar siswa (90,6%), yang memberi item skor rata-rata 4,44, mengatakan bahwa mereka menghargai belajar dari berbagai sumber pembelajaran. Ini termasuk teks, gambar, suara, dan klip video. Oleh karena itu, dalam menjawab pernyataan di pertanyaan 31, hampir semua siswa (96,9%), dengan pengecualian hanya satu, menunjukkan bahwa mereka sangat setuju atau setuju bahwa mereka terinspirasi untuk belajar membaca bahasa Inggris melalui berbagai mode yang berbeda. ( $M = 4,38$ ). Secara umum, area ini menunjukkan banyak kesepakatan, dengan sedikit ketidakpastian dan hampir tidak ada perbedaan pendapat sama sekali. dengan pengecualian hanya satu, menunjukkan bahwa

mereka sangat setuju atau setuju bahwa mereka terinspirasi untuk belajar membaca bahasa Inggris melalui berbagai mode yang berbeda ( $M = 4,38$ ). Secara umum, area ini menunjukkan banyak kesepakatan, dengan sedikit ketidakpastian dan hampir tidak ada perbedaan pendapat sama sekali. dengan pengecualian hanya satu, menunjukkan bahwa mereka sangat setuju atau setuju bahwa mereka terinspirasi untuk belajar membaca bahasa Inggris melalui berbagai mode yang berbeda ( $M = 4,38$ ). Secara umum, area ini menunjukkan banyak kesepakatan, dengan sedikit ketidakpastian dan hampir tidak ada perbedaan pendapat sama sekali.

Pertanyaan wawancara dirancang oleh peneliti untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari tiga siswa yang diwawancarai untuk penelitian ini. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada penggunaan metode multimodal oleh guru untuk mengajar membaca bahasa Inggris. Strategi ini adalah penekanan utama dari wawancara. Sangat menarik untuk melihat bahwa ketiganya mampu mengidentifikasi bagaimana metode multimodal berguna dalam hal menemukan konsep utama, frase subjek, dan referensi dalam teks bacaan. Selain itu, modalitas ini membantu siswa dalam memahami dengan lebih baik apa arti materi, yang menghasilkan pengalaman membaca yang lebih menarik.

#### **4.3 Perspektif Guru tentang penggunaan dua metode pengajaran yang berbeda**

Guru yang mengajar membahas dua aspek berbeda sehubungan dengan dua metode pengajaran yang berbeda, yaitu suasana kelas dan motivasi murid. Karena ada berbagai jenis bahan ajar dan siswa lebih memperhatikan apa yang terjadi di kelas, sebagian besar siswa memiliki pendapat yang baik terhadap penggunaan pendekatan multimodal. Karena itu, pelajaran membaca merupakan pengalaman yang menyenangkan dan bersemangat bagi semua orang. Karena mereka menikmati instruktur bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, siswa tertentu yang menunjukkan pandangan yang baik terhadap

metode konvensional selalu merupakan siswa yang kekurangan kosa kata dan memiliki kemampuan membaca yang buruk. Ini karena para siswa ini menyukai pendekatan tradisional. Ini adalah penjelasan mengapa lingkungan di kelas berbeda. Selain itu, penerapan pendekatan multimodal membantu memotivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi pada pelajaran membaca. Hal ini dicapai sebagai hasil dari peningkatan dukungan yang diberikan dengan melibatkan modalitas pengajaran dan kegiatan kelas.

Instruktur mengungkapkan bahwa saat menggunakan metode pengajaran konvensional, siswa terus menunggu guru untuk melanjutkan, dan mereka tidak menunjukkan antusiasme, dorongan, atau inspirasi untuk belajar. Sebagai akibat langsung dari hal ini, pendidik tampaknya benar-benar kelelahan. Instruktur menawarkan penjelasan berikut agar kelas dapat menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi: "Saya selalu meminta siswa untuk duduk berkelompok atau bekerja dengan teman sebaya." Seorang anak yang kesulitan membaca akan didorong untuk berpasangan dengan siswa lain yang lebih mahir dalam mata pelajaran tersebut. Setelah itu, setiap siswa berdiskusi dengan teman sekelasnya topik yang diambil dari teks bacaan, seperti frase subjek, ide utama, dan kata sindiran. Karena itu, mereka dapat lebih aktif,

Selain itu, ketika guru mengajar dengan menggunakan metode multimodal, ia mengungkapkan bahwa sumber pengajaran tertentu lainnya dengan teknologi baru tidak sesuai dengan teks bacaan asli yang tampaknya sudah ketinggalan zaman. Ini adalah sesuatu yang ditemukan guru saat mengajar menggunakan pendekatan multimodal. Selain itu, sumber daya pedagogis baru sangat canggih secara teknologi sehingga instruktur menemukan bahwa pengaturan pendidikan pedesaan seperti lembaga ini tidak memiliki akses ke sumber daya tersebut. Oleh karena itu, penerapan metode konvensional adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah ini dengan sukses. Dia lebih jauh mengatakan bahwa karena fakta bahwa subjek membaca tidak lagi relevan, kadang-kadang sulit untuk menemukan elemen instruksional yang sesuai

seperti gambar, suara, dan klip video untuk melengkapi teks utama.

Akan sangat membantu untuk melanjutkan ke perbedaan antara manajemen kelas untuk melihat apakah ada poin yang berbeda dalam mengelola kelas. Ini akan bermanfaat karena akan berguna. Fakta bahwa ada lebih dari 30 siswa di setiap kelas merupakan tantangan bagi guru dalam hal menjaga ketertiban di kelas saat menggunakan metode pengajaran konvensional. Hal ini menyulitkan instruktur untuk mendapatkan perhatian setiap siswa dan membawa mereka kembali ke topik yang sedang dibahas. Konsekuensinya, membuat mereka berkonsentrasi membaca dan menyerap isinya menjadi sebuah tantangan. Berbeda dengan skenario ini, pendidik mengungkapkan bahwa ia tidak mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan aplikasi multimodal. Dijelaskannya, hal ini disebabkan strateginya yang memasukkan banyak bahan ajar atau cara menarik perhatian siswa, sedangkan strategi tradisional hanya memasukkan teks bacaan dari buku teks. Instruktur mengklarifikasi, mengatakan bahwa ketika saya mengajar menggunakan metode konvensional, sulit bagi saya untuk mengharapkan banyak siswa di kelas untuk membaca, melanjutkan materi, dan menyerapnya. Sejak saya mencoba yang multimodal, sejauh ini saya tidak mengalami kendala apapun dalam mengontrol kelas karena anak-anak sudah terlibat dalam materi pembelajaran. Saya menghubungkan ini dengan fakta bahwa multimodal memiliki lebih dari satu mode presentasi. sedangkan strategi tradisional hanya mencakup membaca teks dari buku teks. Instruktur mengklarifikasi, mengatakan bahwa ketika saya mengajar menggunakan metode konvensional, sulit bagi saya untuk mengharapkan banyak siswa di kelas untuk membaca, melanjutkan materi, dan menyerapnya. Sejak saya mencoba yang multimodal, sejauh ini saya tidak mengalami kendala apapun dalam mengontrol kelas karena anak-anak sudah terlibat dalam materi pembelajaran. Saya menghubungkan ini dengan fakta bahwa multimodal memiliki lebih dari satu mode presentasi. sedangkan strategi tradisional hanya mencakup membaca teks dari

buku teks. Instruktur mengklarifikasi, mengatakan bahwa ketika saya mengajar menggunakan metode konvensional, sulit bagi saya untuk mengharapkan banyak siswa di kelas untuk membaca, melanjutkan materi, dan menyerapnya. Sejak saya mencoba yang multimodal, sejauh ini saya tidak mengalami kendala apapun dalam mengontrol kelas karena anak-anak sudah terlibat dalam materi pembelajaran. Saya menghubungkan ini dengan fakta bahwa multimodal memiliki lebih dari satu mode presentasi. Selama ini saya tidak mengalami tantangan apapun dalam mengontrol kelas karena anak-anak sudah terlibat dalam materi pembelajaran. Saya menghubungkan ini dengan fakta bahwa multimodal memiliki lebih dari satu mode presentasi. Selama ini saya tidak mengalami tantangan apapun dalam mengontrol kelas karena anak-anak sudah terlibat dalam materi pembelajaran. Saya menghubungkan ini dengan fakta bahwa multimodal memiliki lebih dari satu mode presentasi.

### **Pembahasan**

Menurut hasil penelitian, mayoritas siswa menyatakan ketidaksetujuannya dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Kelas membaca selalu menjadi tugas, tetapi menjadi jauh lebih membosankan karena cara instruktur membaca dan menafsirkan setiap kata, frase, dan kalimat. Mereka tidak memperoleh pengetahuan apa pun selain memperoleh beberapa kosakata baru. Chandavimol (1998) dan Soonthornmanee (2002) keduanya mendukung gagasan bahwa teknik pengajaran yang digunakan di kelas EFL berpusat pada membaca dan menerjemahkan teks daripada menempatkan penekanan utama pada pemahaman bacaan. Temuan ini konsisten dengan kedua klaim penulis tersebut. Metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih konvensional ini menghambat, sampai taraf tertentu. Khususnya, para siswa di kelas membaca bahasa Inggris menyuarakan dukungan mereka untuk penggunaan strategi multimodal. Membaca sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, terutama bagi siswa yang sudah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi yang harus mereka



baca. Sebagai akibat langsung dari hal ini, pokok bahasan tidak menarik perhatian pembaca, dan dalam kasus lain, pokok bahasan juga tidak sesuai dengan bidang minat pembaca saat ini. Jika Anda mendidik menggunakan berbagai metode, seperti gambar, musik, dan klip video, Anda mungkin dapat merangsang imajinasi pembaca bersama dengan materi pelajaran. Sampai saat ini, Yimwilai dan Phusri (2015) menyoroti bahwa pendekatan multimodal merupakan metode efektif yang menarik bagi semua jenis gaya belajar (seperti visual, auditori, dan kinestetik). Mereka mengatakan bahwa metode ini bermanfaat karena cocok untuk semua gaya belajar. Selain itu, membantu siswa memahami materi dan memberikan bantuan untuk pembelajaran mereka, menghasilkan tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi di pihak mereka. Sebagai konsekuensi dari ini, diantisipasi bahwa siswa akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap membaca bahasa Inggris. Akan lebih mudah bagi instruktur untuk mengendalikan kelas mereka jika mereka dapat mendorong siswa mereka untuk secara aktif terlibat dalam materi yang diajarkan.

Hasil penelitian kualitatif memberikan perspektif baru yang menarik untuk dikaji; kedua metode pengajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada kemungkinan bahwa kelas membaca dapat memperoleh manfaat dari penggunaannya dalam pengaturan kelompok. Para siswa menyatakan persetujuan mereka atas penggunaan gambar, suara, dan klip video untuk membantu mendukung bagian-bagian dari buku pelajaran dan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca bahasa Inggris di kelas serta membaca sendiri di luar kelas. Para siswa memberikan komentar positif tentang penggunaan pendekatan multimodal, dan mereka menunjukkan persetujuan mereka atas penggunaan elemen-elemen ini. Untuk mendukung klaim ini, Ganapathy (2016) mengatakan bahwa penerapan strategi multimodal membantu menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa, yang dikelilingi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang berbeda. Senada dengan itu, Bao (2017)

berhipotesis bahwa pendekatan multimodal dapat meningkatkan antusiasme dan inspirasi siswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya di kelas membaca bahasa Inggris. Ini terutama berlaku untuk siswa yang sebelumnya berjuang dengan belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, Lee (2014) menekankan bahwa siswa mungkin berkecil hati ketika seorang guru menggunakan metode konvensional, namun pemanfaatan praktik pembelajaran multimodal meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri siswa. Menurut Malini dan Saundravalli (2016), mengajar membaca bahasa Inggris dengan penekanan pada praktik pedagogis multimodal dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mendukung berbagai gaya belajar. Karena itu, siswa dalam latar penelitian ini menikmati berpartisipasi dalam kursus membaca di mana guru menggunakan pendekatan multimodal karena metode tersebut dapat membuat mereka lebih termotivasi, terdorong, dan mandiri untuk belajar dan berlatih membaca bahasa Inggris. Dengan kata lain, siswa lebih suka berpartisipasi dalam kelas membaca dimana guru menggunakan pendekatan multimodal. Sebagai konsekuensi dari ini, siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca mereka dan membaca dengan lebih pemahaman. siswa lebih suka berpartisipasi dalam kelas membaca di mana guru menggunakan pendekatan multimodal. Sebagai konsekuensi dari ini, siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca mereka dan membaca dengan lebih pemahaman. siswa lebih suka berpartisipasi dalam kelas membaca di mana guru menggunakan pendekatan multimodal. Sebagai konsekuensi dari ini, siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca mereka dan membaca dengan lebih pemahaman. Instruktur mengklaim bahwa ada dua titik perbedaan signifikan yang melibatkan motivasi siswa dan pengaturan kelas untuk berkonsentrasi pada perbedaan yang ada antara dua gaya mengajar yang digunakan dalam konteks penelitian ini. Siswa yang memberikan umpan balik yang baik tentang metode multimodal mengatakan bahwa mereka lebih terdorong untuk belajar menggunakan teknik baru, tetapi strategi lama tidak efektif untuk

menumbuhkan motivasi semacam ini pada anak-anak. Kelas membaca yang menggunakan berbagai metode pengajaran ini hidup dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa karena mereka dapat menikmati berbagai bahan ajar. Sebaliknya, kelas yang menggunakan pendekatan tradisional cenderung lebih membosankan,

#### **Implikasi**

Menurut hasil, menggunakan campuran strategi konvensional dan pendekatan multimodal di kelas membaca EFL dapat membantu saling mendukung dan bermanfaat bagi siswa. Ketika berbagai jenis sumber daya pendidikan tidak dapat diakses karena keadaan, ada kemungkinan pendidik harus menentukan apakah akan menggunakan teknik konvensional atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan manfaat yang ditawarkan setiap metode pengajaran agar dapat saling melengkapi dan memperkuat. Misalnya, instruktur dapat memperkenalkan mata pelajaran membaca dengan menggunakan sumber instruksional tertentu, seperti grafik dan klip video, seperti yang dikemukakan oleh Boumova (2008). Kemudian, setelah siswa memiliki pengertian umum tentang apa bacaan itu, mungkin bermanfaat untuk menggunakan teknik konvensional; instruktur dapat menggunakan metode terjemahan untuk membantu siswa dalam memahami bahan bacaan bahasa Inggris yang diberikan dalam struktur kalimat dan idiom yang kompleks.

#### **Keterbatasan studi**

Penelitian ini dilakukan hanya dalam skala terbatas dan terkonsentrasi pada lingkungan satu sekolah. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke perspektif siswa lain maupun guru tentang topik spesifik strategi pembelajaran untuk pengembangan membaca bahasa Inggris. Namun demikian, temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi peneliti lain untuk digunakan ketika melakukan penyelidikan penelitian lain di berbagai latar yang serupa.

Selain itu, penelitian ini tidak melibatkan survei kuesioner terhadap guru

bahasa Inggris. Akibatnya, data kuantitatif pendapat guru tidak akan diperoleh. Sebaliknya, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, yang masing-masing memiliki perspektif unik yang tidak dapat diekstrapolasi untuk diterapkan pada keadaan yang lebih luas. Akibatnya, penelitian lebih lanjut tentang topik ini dapat diperluas jika data tambahan dikumpulkan dari beragam orang yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing di berbagai lingkungan universitas.

#### **Simpulan (Penutup)**

Temuan survei kuesioner dan wawancara semi-terstruktur menunjukkan bahwa banyak siswa berpikir bahwa strategi konvensional, yang sebagian besar hanya menggunakan teks dari buku teks, tidak menarik, tetapi sebagian besar dari mereka menyukai penggunaan pendekatan multimodal. Hal ini ditunjukkan dengan pendekatan tradisional yang mendapat respon positif paling rendah dari siswa. Untuk mengajar membaca bahasa Inggris, instruktur menggunakan berbagai sumber pengajaran, termasuk gambar, suara, dan klip video, yang merupakan perbedaan utama antara dua metode pengajaran yang digunakan. Sebagai akibatnya, para siswa terinspirasi untuk menjadi lebih termotivasi dalam mengejar kemahiran membaca bahasa Inggris dengan modalitas tersebut. Dalam nada yang sama, Pendidik mengungkapkan pendapatnya yang menguntungkan bahwa sangat mudah untuk mendorong dan menginspirasi siswa dengan penggunaan bahan ajar yang dinamis daripada hanya menggunakan satu jenis bahan ajar. Dia berpikir bahwa ini adalah kasus karena penggunaan bahan ajar yang dinamis memungkinkan lebih banyak variasi dalam pengalaman instruksional. Ketika berbicara tentang mengajar dan belajar membaca bahasa Inggris, metode multimodal memberi instruktur dan siswa pengalaman yang lebih beragam untuk digunakan.

Sejumlah perspektif tentang kedua metode tersebut berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca anak-anak saat ini. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca menyuarakan pandangan mereka bahwa mereka lebih suka ketika instruktur menggunakan

metode yang lebih konvensional. Di sisi lain, mereka yang memiliki kemampuan membaca lebih banyak mengatakan bahwa metode konvensional tidak menarik, dan mereka meminta instruktur untuk menggunakan berbagai sumber pengajaran secara ekstensif untuk mendorong, mendorong, dan menginspirasi mereka untuk belajar dan membaca lebih lanjut. mereka sendiri. Siswa ini berbagi pendapat mereka bahwa metode multimodal dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada Kemendikbudristek melalui Direktorat Riset dan Pengabdian yang sudah memberikan bantuan dana untuk melakukan penelitian ini, Universitas Jabal Ghafur serta LPPM Universitas Jabal Ghafur.

#### **Daftar Pustaka**

- Archer, A. (2006). A multimodal approach to academic "literacies": Problematising the visual/verbal divide. *Language and Education*, 20(6), 449-462. doi:10.2167/le677.0
- Ashman, G. (2016). 8 reasons to ditch traditional teaching methods. Retrieved from <https://gregashman.wordpress.com/2016/08/05/8-reasons-to-ditch-traditional-teaching-methods/>
- Bahareh, B., & Narjes, G. (2015). The impact of multimodal texts on reading achievement: A study of Iranian secondary school learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(4), 161-170. doi:10.7575/aiac.ijalel.v.4n.4p.161
- Bao, X. (2017). Application of multimodality to teaching reading. *English Language and Literature Studies*, 7(3), 78-84. doi:10.5539/ells.v7n3p78
- Boumova, V. (2008). Traditional vs. modern teaching methods: Advantages and disadvantages of each. (Master's thesis), Masaryk University, Czech Republic.
- Chandavimol, M. (1998). Reading comprehension: An active engagement or a passive experience? *PASAA*, 28(December), 31-42.
- Chen, G., & Fu, X. (2003). Effects of multimodal information on learning performance and judgement of learning. *Journal of Educational Computing Research*, 29(3), 349-362. doi:10.2190/J54F-B24D-THN7-H9PH
- Creswell, J. W. (2015). *A concise introduction to mixed methods research*. Los Angeles: SAGE.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ganapathy, M. (2016). The effects of using multimodal approaches in meaning-making of 21st century literacy texts among ESL students in a private school in Malaysia. *Advances in Language and Literary Studies*, 7(2), 143-155. doi:10.7575/aiac.all.v.7n.2p.143
- Homtaintong, J. (2016, April 6). Mayakati "Kon Thai Arn Nungsua Noy"perd ngan wijai sib pee yon lung mai pob khor moon "Arn Khae Pee La Paed Buntud". *Thaipublica*. Retrieved from <https://thaipublica.org/2016/04/print-10/#>
- Jewitt, C. (2014). *The routledge handbook of multimodal analysis*. New York: Routledge.
- Lauer, C. (2009). Contending with terms: "Multimodal and Multimedia" in the academic and public spheres. *Computer and Composition*, 26(4), 255-239. doi: 10.1016/j.compcom.2009.09.001
- Lee, H.-C. (2014). Using an arts-integrated multimodal approach to promote English learning: A case study of two Taiwanese junior college students. *English Teaching: Practice and Critique*, 13(2), 55-75.

- Li, Y. W. (2016). Transforming conventional teaching classroom to learner-centred teaching classroom using multimedia-mediated learning module. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2), 105-112. doi:10.7763/ijiet.2016.v6.667
- Lirola, M. M. (2016). The importance of promoting multimodal teaching in the foreign language classroom for the acquisition of social competences: Practical examples. *Language Learning And Teaching*, 3(Special), 77-88. doi:10.21071/ij21ce.v3iSpecial.5709
- Malini, G., & Saundravalli, A. P. S. (2016). The effects of using multimodal approaches in meaning-making of 21st century literacy texts among ESL students in a private school in Malaysia. *Advances in Language and Literary Studies*, 7(2), 143-155. doi:10.7575/aiall.v.7n.2p.143
- Martinec, R., & Salway, A. (2005). A system for image-text relations in new (and old) media. *Visual Communication*, 4(3), 337-371. doi:10.1177/1470357205055928
- Mills, K. A., & Unsworth, L. (2017). Multimodal literacy. In George W. Noblit (Ed.), *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Retrieved from <https://oxfordre.com/education/view/10.1093/acrefore/9780190264093.001.0001/acrefore-9780190264093-e-232>
- Nita, R., & Ridha, I. (2017). Teaching reading comprehension by using K.W.L graphic organizer technique to the eighth grade students of junior high school of Bina Jaya Palembang. *English Community Journal*, 1(2), 101-108.
- Perez, M. C. C., Manalo, R. J. C., Dematoque, L. L. L., Esteban, L. D., Buajaroen, H., & Portangtam, D. (2018). Enhancing the reading comprehension skills by using the reading strategies instruction approach for first year nursing program students. Paper presented at the The 10th NPRU National Academic Conference, Nakhon Pathom Rajabhat University, Thailand. <https://publication.npru.ac.th/jspui/handle/123456789/132>
- Royce, T. (2007). Intersemiotic complementarity: A framework for multimodal discourse analysis. In T. Royce & W. Bowcher (Eds.), *New Directions in the Analysis of Multimodal Discourse*, Mahwah (pp. 63-109). New York: Routledge.
- Soonthornmanee, R. (2002). The effect of the reciprocal teaching approach on the reading comprehension of EFL students. *RELJ Journal*, 33(2), 125-141. doi:10.1177/003368820203300206
- Yimwilai, S., & Phusri, N. (2015). The effectiveness of a multimodal approach in improving English reading abilities of EFL students. *Western Languages*, 10(2), 300-332.